

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Peran Tradisi Masyarakat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Desa Depokrejo, Kebumen, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk tradisi masyarakat yang berkaitan dengan nilai keagamaan di Desa Depokrejo meliputi tahlilan, yasinan, pengajian rutin, dzikir fida', manaqiban, selamatan, dan kegiatan sosial keagamaan lainnya. Tradisi-tradisi tersebut bukan hanya dipandang sebagai rutinitas budaya, tetapi juga memiliki makna religius yang menanamkan nilai-nilai keislaman, kebersamaan, serta kepedulian sosial di tengah masyarakat.
2. Peran tradisi masyarakat dalam meningkatkan motivasi belajar PAI sangat signifikan. Tradisi memberikan ruang latihan nyata bagi anak dan remaja, seperti membaca Al-Qur'an, berdoa, berdzikir, hingga terlibat dalam kegiatan keagamaan bersama. Hal ini menumbuhkan motivasi intrinsik berupa rasa bangga, percaya diri, dan kepuasan rohani, serta motivasi ekstrinsik berupa dorongan dari lingkungan, pengakuan sosial, dan bimbingan tokoh agama serta orang tua. Tradisi menjadi sarana pembiasaan

yang memperkuat kepribadian Islami sekaligus mendukung capaian pembelajaran PAI di sekolah. Hubungan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat melalui tradisi keagamaan menciptakan ekosistem pendidikan yang utuh. Sekolah memberi bekal pengetahuan, keluarga memberikan dukungan moral, dan masyarakat menjadi ruang praktik pembiasaan. Sinergi ini mendukung terbentuknya karakter religius generasi muda dan memperkuat motivasi belajar PAI secara berkelanjutan.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi pengembangan pendidikan agama Islam dan pelestarian tradisi keagamaan di masyarakat:

1. Pihak Sekolah, Guru PAI diharapkan dapat terus mengaitkan nilai-nilai tradisi keagamaan masyarakat dengan pembelajaran di kelas. Pengintegrasian ini akan membuat materi PAI lebih kontekstual, sehingga anak-anak mampu melihat keterkaitan antara pelajaran di sekolah dengan praktik kehidupan sehari-hari.
2. Orang Tua dan Keluarga, Dukungan orang tua dalam memberikan teladan serta motivasi kepada anak sangat penting. Dengan pendampingan yang

penuh kasih sayang, anak akan merasa lebih termotivasi untuk aktif mengikuti tradisi keagamaan dan mengembangkan semangat belajar PAI.

3. Masyarakat dan Tokoh Agama, Tradisi keagamaan yang ada di Desa Depokrejo terbukti memberikan dampak positif bagi generasi muda. Oleh karena itu, menjaga keberlangsungan tradisi dengan melibatkan peran serta anak-anak dan remaja secara aktif akan semakin memperkuat nilai-nilai religius sekaligus membekali mereka dengan pengalaman spiritual yang berharga.
4. Peneliti Selanjutnya, Penelitian ini masih bersifat terbatas pada satu desa. Penulis berharap penelitian berikutnya dapat memperluas wilayah kajian dan mengombinasikan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif, sehingga hasilnya lebih komprehensif dan mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai peran tradisi dalam mendukung pendidikan agama Islam.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan karya ilmiah di masa mendatang.

Akhirnya, penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, terutama bagi pengembangan pendidikan agama Islam dan pelestarian tradisi keagamaan di masyarakat.